

**HUBUNGAN *WORK FAMILY CONFLICT* DENGAN  
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA *DUAL EARNER***



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**Tuti Andayani**

**04041281621038**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2020**

**HUBUNGAN *WORK FAMILY CONFLICT* DENGAN  
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA *DUAL EARNER***



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**Tuti Andayani  
04041281621038**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN *WORK FAMILY CONFLICT* DENGAN KEPUASAN  
PERNIKAHAN PADA *DUAL EARNER***

**Skripsi**

dipersiapkan dan disusun oleh  
**TUTI ANDAYANI**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 21 Desember 2020

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



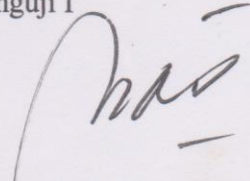
Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 198108132015104101

Pembimbing II



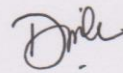
Yeni Anna Appulembang, MA., Psy  
NIP. 198409222018032001

Penguji I



Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201


Penguji II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA  
NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 21 Desember 2020



  
Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

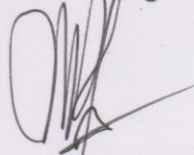
**UJIAN SKRIPSI**

Nama : Tuti Andayani  
NIM : 04041281621038  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Hubungan *Work-Family Conflict* dengan  
Kepuasan Pernikahan pada *Dual Earner*

Inderalaya, 14 Desember 2020

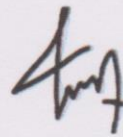
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Tuti Andayani, dengan disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka dari itu saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 21 Desember 2020

Yang menyatakan,

HAITEBAJ  
TUMPEL  
SOEZAN WISNARDI  
6000  
Tuti Andayani



NIM 04041381621050

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan, kasih sayang dan hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberika kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtua saya tercinta, Ibu saya Nurmalia S.Ag dan Ayah saya Husni Tamrin, S.Ag., MM. Kuucapkan terima kasih tak terhingga atas doa, kasih sayang, dan cinta yang sudah ayah dan ibu berikan kepada saya. Terima kasih juga atas motivasi dan dukungan baik secara moril maupun secara materil yang diberikan kepada saya. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan dan memberkahi setiap langkah yang ayah dan ibu lakukan. Semoga Allah swt. juga menjaga dan melindungi ayah dan ibu di manapun ayah dan ibu berada. I love you yah, bu
2. Adik saya tercinta Dimas Iman Tifani, terima kasih telah menjadi adik terbaik dan selalu mensupport hal positif yang saya lakukan. I'm so lucky to have you in my life.
3. For my self, you're doing so well. I appreciate you and your work. Thank you for being so strong and thank for not giving up and being so brave. Thank you for all that you do for your self. You're amazing.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala kerendahan hati peneliti hanturkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini yang berjudul **“Hubungan *Work-Family Conflict* dengan Kepuasan Pernikahan pada *Dual Earner*”**

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak mungkin berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A., selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A., selaku pembimbing I skripsi peneliti
6. Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,MA.,Psy., selaku pembimbing II skripsi peneliti
7. Para dosen dan seluruh staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya



8. Orang Tua, dan Adik tersayang Dimas Iman Tifani yang selalu memberikan, motivasi, nasehat, cinta, dan do'a selama ini
9. Sahabat saya Wetrria Anggraini, Wika Indah Sari, Dina Olyvia, Etria, Ayu, Riki Oncret yang sudah membantu dan memberikan support kepada peneliti
10. Responden yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data
11. Teman seperbimbingan yang selalu memberikan semangat dan saling menguatkan khususnya Fitri, A'isyahirrodiyah, Sena dan Yusuf
12. Teman-teman seperjuangan dan tercinta yang selalu memberikan dukungan dan memberikan perhatian, Devi Novianti, Mayang Wulan Pratiwi, Try Anggraini, Rahmawati Herlinda Putri, dan Ali Fajarullah
13. Seluruh teman-teman Owlster Fortune, khususnya kelas B yang selalu kompak dan selalu memberikan dukungan
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran, masukan dan kritik yang membangun. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Inderalaya, 21 Desember 2020  
Hormat saya,

Tuti Andayani  
NIM 04041281621038



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. Kepuasan Pernikahan .....	14
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan .....	14
2. Faktor-Faktor Kepuasan Pernikahan .....	15
3. Aspek Kepuasan Pernikahan .....	20
B. <i>Work Family Conflict</i> .....	25
1. Pengertian <i>Work Family Conflict</i> .....	25
2. Faktor-Faktor <i>Work Family Conflict</i> .....	26
3. Jenis <i>Work Family Conflict</i> .....	31
C. <i>Dual Earner</i> .....	33
D. Hubungan <i>Work Family Conflict</i> dengan Kepuasan Pada <i>Dual Earner</i> ....	33
E. Kerangka Berpikir.....	35

F. Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
1. Kepuasan Pernikahan .....	37
2. <i>Work Family Conflict</i> .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
1. Populasi Penelitian .....	38
2. Sampel Penelitian .....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	41
4. Jumlah Sampel Penelitian .....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	41
1. Wawancara .....	42
2. Skala .....	42
E. Validitas dan Reliabilitas .....	44
1. Validitas.....	44
2. Reliabilitas.....	45
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi.....	46
2. Uji Hipotesis.....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	48
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur .....	50
3. Pelaksanaan Penelitian .....	56
C. Hasil Penelitian .....	61
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	61

2.	Deskripsi Data Penelitian .....	65
3.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	67
D.	Analisis Tambahan.....	69
1.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan usia .....	69
2.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin.....	70
3.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan pekerjaan.....	71
4.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan jumlah anak.....	72
5.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan usia anak tertua .....	75
6.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan usia anak terkecil .....	77
7.	Uji beda kepuasan pernikahan dan <i>work family conflict</i> pada subjek penelitian berdasarkan usia pernikahan .....	80
E.	Pembahasan.....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>96</b>
A.	Kesimpulan .....	96
B.	Saran.....	96
1.	Dual Earner.....	96
2.	Penelitian Selanjutnya .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pernyataan .....	43
Tabel 3.2 <i>Blue print</i> skala Kepuasan Pernikahan .....	43
Tabel 3.3 <i>Blue print</i> Skala Work Family Conflict .....	44
Tabel 4.1 Distribusi Skala Kepuasan Pernikahan Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepuasan Pernikahan .....	53
Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Work Family Conflict</i> Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Work Family Conflict</i> Setelah Uji Coba.....	56
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan .....	62
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jumlah Anak .....	63
Tabel 4.10 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak Tetua .....	63
Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak Terkecil.....	64
Tabel 4.12 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Pernikahan.....	64
Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian.....	65
Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi .....	66
Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Pernikahan.....	66

Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi <i>Work Family Conflict</i> .....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas .....	68
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis .....	69
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	70
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	71
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pekerjaan .....	71
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak.....	72
Tabel 4.24 Rangkuman Hasil Uji Beda Kepuasan Pernikahan dan <i>Work Family Conflict</i> Berdasarkan Jumlah Anak .....	73
Tabel 4.25 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Kepuasan Pernikahan dan <i>Work Family Conflict</i> Berdasarkan Jumlah Anak .....	74
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Anak Tertua .....	75
Tabel 4.27 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Kepuasan Pernikahan dan <i>Work Family Conflict</i> Berdasarkan Usia Anak Tertua.....	76
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Anak Terkecil .....	78
Tabel 4.29 Rangkuman Hasil Uji Beda <i>Work Family Conflict</i> Berdasarkan Usia Anak Terkecil .....	78

Tabel 4.30 Hasil Perbedaan <i>Mean Work Family Conflict</i> Berdasarkan Usia Anak Terkecil.....	79
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Pernikahan .....	80
Tabel 4.32 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Kepuasan Pernikahan dan <i>Work Family Conflict</i> Berdasarkan Usia Pernikahan .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A</b> .....	107
<b>LAMPIRAN B</b> .....	117
<b>LAMPIRAN C</b> .....	125
<b>LAMPIRAN D</b> .....	158
<b>LAMPIRAN E</b> .....	164
<b>LAMPIRAN F</b> .....	172
<b>LAMPIRAN G</b> .....	175



## HUBUNGAN WORK FAMILY CONFLICT DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA IDUAL EARNER

Tuti Andayani<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada *dual earner*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan.

Populasi penelitian ini adalah *dual earner*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 *dual earner* dan untuk uji coba sebanyak 60 *dual earner*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *kuota sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kepuasan pernikahan yang mengacu pada aspek Mackey & O'Brien (1995) dan skala *work family conflict* yang mengacu pada jenis-jenis dari Greenhaus & Beutell (1985). Analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment*.

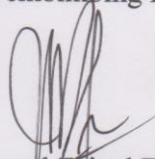
Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dan  $r = -0,783$ . Hasil menunjukkan bahwa *work family conflict* memiliki hubungan negative yang signifikan dengan kepuasan pernikahan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci:** *work family conflict*, kepuasan pernikahan

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

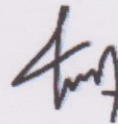
<sup>2</sup> Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Yeni Ana Appulembang, S.Psi., MA., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK FAMILY CONFLICT AND MARITAL SATISFACTION IN DUAL EARNER

Tuti Andayani<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*This study aims to determine the relationship between work-family conflict and marital satisfaction in dual earners. The hypothesis of this study that there is a relationship between work-family conflict and marital satisfaction in dual earners.*

*The population in this study was dual earners. The research samples in this study was 120 dual earners and to try out is 60 dual earners. This study used sampling quota technique. Measuring instruments in this study used a scale of marriage satisfaction that refers to aspects of Mackey & O'Brien (1995) and work family conflict scales that refer to the types of Greenhaus & Beutell (1985). The research used pearson product moment correlation analysis.*

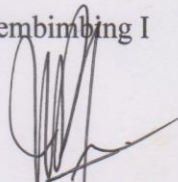
*The results of correlation analysis showed that work family conflict has a significant negative relationship with marital satisfaction p-values  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) and  $r = -0.783$ . This the hypothesis is accepted.*

**Keyword:** *Work Family Confect, Marital Satisfaction*

<sup>1</sup> Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

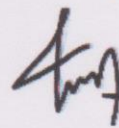
<sup>2</sup> Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., M.A  
NIP. 198108132015104101

Dosen Pembimbing II



Yeni Ana Appulembang, S.Psi.,MA.,Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pernikahan menurut Nadia, Janah dan Bustaman (2017) merupakan suatu hal yang sakral serta menjadi dambaan setiap manusia untuk membentuk sebuah rumah tangga dan keluarga yang bahagia dengan orang yang dicintainya. Sementara menurut Agustian (2013) pernikahan merupakan titik awal dalam kehidupan keluarga dan siklus yang penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Nihayah, Andriani dan Wahyuni (2012) sebelumnya telah menjelaskan individu yang memasuki kehidupan pernikahan ingin mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahannya.

Menurut Ardhanita dan Andayani (2005) pada kenyataannya tidak semua pasangan dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahannya. Hal ini karena adanya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan satu atau lebih anggota keluarga yang dapat menimbulkan ketidakpuasan. Azeez (2013) mengatakan bahwa kepuasan dalam pernikahan ditentukan sejauh mana pasangan suami istri dapat saling memenuhi kebutuhan pasangan seperti kebutuhan fisik, ekonomi, emosional dan psikologis. Sementara itu Larasati (2012) menjelaskan faktor untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan, pasangan suami istri juga harus bertanggung jawab secara mandiri terhadap peran dalam rumah tangga.

Secara kodrat seorang suami merupakan kepala keluarga yang berperan sebagai pemimpin dan mencari nafkah dalam keluarga, sedangkan istri berperan untuk mengatur keuangan keluarga, memasak dan mengurus anak (Setiono, 2011). Namun seiring dengan perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan

ekonomi yang semakin meningkat peran dan tugas anggota keluarga telah mengalami perubahan dan terjadi pergeseran nilai-nilai dalam pola kehidupan di masyarakat (Herawati, Kumalasari, Musthofa & Tyas 2018).

Putri dan Gutama (2018) mengungkapkan bahwa pada saat ini suami bisa berbagi peran dengan istri, baik pekerjaan diluar rumah maupun pekerjaan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Radhitya (2018) istri juga bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga yaitu bekerja. Pasangan suami istri yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga disebut dengan *dual earner* (Christine, Oktorina & Mula, 2010).

*Dual earner* merupakan kondisi dimana pasangan suami dan istri bekerja dan mendapatkan sumber pendapatan bersifat ganda (Siswati & Puspitawati, 2017). Meskipun demikian, Rustham (2019) mengungkapkan bahwa *dual earner* disatu sisi memang memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga, namun disisi lain juga dapat mendatangkan masalah dalam rumah tangga.

Menurut Nezhad, Goodarzi, Hasannejad dan Roushani (2010) permasalahan dalam kehidupan *dual earner* biasanya berkaitan dengan kurangnya waktu bersama anak, stres dan kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, jam kerja yang lama dan berpengaruh pada peran individu terhadap pekerjaan dan keluarga. Sedangkan Rizkillah, Sunarti dan Herawati (2015) mengungkapkan bahwa jam kerja yang panjang pada pasangan *dual earner* dapat memengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, bahkan dapat menjadi pengaruh pada kepuasan pernikahan. Semenetera menurut Herawati dan



Farradina (2017) pasangan yang tidak merasakan kebahagiaan dalam rumah tangga atau lebih mengutamakan pekerjaan dapat merusak kepuasan pernikahan dalam rumah tangganya.

Kepuasan pernikahan menurut Mackey dan O'brien (1995) merupakan pemikiran dan perasaan individu terhadap kualitas dan makna hubungan dalam pernikahan serta bagaimana perubahan hubungan mereka dan komitmen mereka terhadap pernikahan yang mereka jalani. Kemudian Mackey dan O'brien (1995) menyatakan aspek-aspek kepuasan pernikahan sebagai berikut a) *Conflict*, b) *Decision Making*, c) *Communication*, d) *Relational Values*, dan e) *Intimacy*.

Selanjutnya untuk dapat melihat kepuasan pernikahan pada *dual earner*, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 terhadap pasangan *dual earner* berinisial A dan DWP. Subjek pertama merupakan seorang suami yang berinisial A, berusia 32 tahun, bekerja sebagai perawat dan memiliki istri yang juga bekerja sebagai perawat. A memiliki 2 orang anak yang berusia 14 dan 3 tahun. A tinggal di rumahnya yang berada di kota X bersama istri dan anaknya. A mengatakan bahwa A dan istrinya sering mengalami perdebatan mengenai pola asuh anak. Hal ini dikarenakan A dan istrinya sama-sama bekerja dan tidak ada yang mengasuh anaknya, sehingga sering kali anaknya yang berusia 3 tahun diajak ke rumah sakit. A mengatakan merasa kasihan terhadap anaknya yang kurang perhatian karena A dan istrinya bekerja.

A mengatakan sering kali kesal terhadap istrinya yang mudah tersinggung ketika A berbicara dengan nada yang tinggi. A juga menyampaikan merasa kesal terhadap istrinya jika menolak untuk diajak melakukan aktivitas

seksual, hal tersebut dikarenakan ketika diajak berhubungan istrinya mengalihkan dengan berbagai alasan dan lelah karena seharian bekerja dan mengurus anak. A juga merasa factor bekerja membuat intensitas perhatian istrinya terhadap A berkurang dan istrinya jarang mengungkapkan kata-kata cinta untuknya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 terhadap istri A yang berinisial DWP, berusia 26 tahun, bekerja sebagai perawat. DWP mengungkapkan dalam pernikahannya sering kali mengalami kesalahan pahaman dalam komunikasi. DWP mengatakan hal ini dikarenakan ketika suaminya berbicara suka menggunakan nada yang tinggi dan raut wajah yang marah sehingga membuat DWP mudah tersinggung dan merasa suaminya marah kepadanya.

Subjek DWP juga mengatakan kesalahan pahaman dalam komunikasi tidak hanya karena suaminya yang suka berbicara dengan nada yang tinggi, namun dari percincangan DWP dan suaminya juga merupakan salah satu pemicu masalah dalam rumah tangganya. subjek DWP juga mengatakan salah satu pemicu permasalahan dalam rumah tangganya yaitu mengenai pengasuhan terhadap anaknya. DWP menyatakan sering kali membawa anaknya ke tempat bekerja karena tidak ada yang mengasuh, DWP mengatakan sering merasa malu dengan teman-temannya karena membawa anaknya bekerja. DWP juga sering merasa kesal dengan suaminya yang banyak memberikan alasan ketika DWP mengusulkan untuk mencari pengasuh ketika DWP dan suaminya bekerja.

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti melakukan survei pada tanggal 30 April 2020 terhadap 12 subjek *dual earner*.

Dari aspek *conflict*, hasil survei menunjukkan 58,3% responden mengaku permasalahan yang sering terjadi dalam pernikahannya adalah waktu untuk keluarga berkurang ; permasalahan mengenai pola asuh dan anak (50%), mengalami permasalahan dalam berkomunikasi (50%), permasalahan dalam hubungan seksual/hubungan suami istri (25%), permasalahan kurangnya kepercayaan terhadap pasangan (25%) dan mengenai permasalahan bertengkar setiap hari (8,3%). Kemudian hasil survei untuk mengatasi permasalahan tersebut menunjukkan 33% responden mengabaikan permasalahan, dan tidak ada penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi (16,7%).

Pada aspek pengambilan keputusan, menunjukkan 75% responden, laki-laki (33%) dan perempuan (41,7%) mengaku pasangannya yang mengambil keputusan dalam rumah tangga, dan menjawab orang tua (8,3%). Pada aspek komunikasi dengan pasangan, menunjukkan dari 66,7% responden, laki-laki (41,7%) dan perempuan (16,7%) bicara secukupnya dengan pasangan. Selain itu, dari 41,7% responden, 25 % responden perempuan dan 16,7% responden laki-laki menyatakan apabila ada hal-hal penting baru berkomunikasi dengan pasangan.

Minnotte, Minnotte dan Bonstorm (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepuasan pernikahan yang tinggi berhubungan dengan *work-family conflict* yang rendah. Swarnalatha dan Rajalakshmi (2016) juga mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara kepuasan pernikahan, dengan *work family conflict*.



Greenhaus dan Beutell (1985) mengemukakan bahwa *work family conflict* merupakan konflik antar peran yang terjadi dalam diri individu mengenai tekanan peran dari pekerjaan tidak sesuai dengan tekanan peran dari keluarga. Greenhaus dan Beutell (1985) juga menyatakan tiga jenis *work-family conflict* yaitu : a) *time based conflict*, b) *strain based conflict*, dan c) *behavior based conflict*. Kemudian untuk melihat *work family conflict* pada *dual earner*, peneliti melakukan juga wawancara pada tanggal 10 Juni 2020 terhadap pasangan *dual earner* yang berinisial A dan DWP. Melalui wawancara dari kedua subjek, dapat diketahui bahwa kedua subjek merasa waktu yang dihabiskan untuk bekerja membuat waktu terhadap keluarga berkurang dan sulit untuk memenuhi tanggung sebagai pasangan dan orang tua. Subjek A mengatakan bahwa pekerjaannya cukup menyita waktu sehingga pulang bekerja sering kali sore hari dan ketika sampai di rumah harus melanjutkan pekerjaan yang tertunda membuat A kecewa karena waktu berkumpul bersama keluarganya terbatas. Sedangkan pada subjek DWP sering kali merasa tidak maksimal dalam bekerja karena bingung yang mana harus diprioritaskan.

Selanjutnya kedua subjek juga merasa tuntutan dari pekerjaan sulit untuk memenuhi peran terhadap keluarga. Subjek A mengatakan setelah pulang bekerja A merasa lelah karena seharian bekerja sehingga ketika pulang ke rumah A langsung istirahat dan melewatkan kegiatan bersama anak dan istrinya. Sedangkan pada subjek DWP mengatakan kelelahan bekerja membuat DWP sulit untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu. Kedua subjek juga sering kali merasakan waktu libur yang seharusnya bersama keluarga namun

dihabiskan untuk bekerja. Subjek A mengatakan sering kali kesal ketika kegiatan liburnya dituntut untuk bekerja, namun A mengatakan harus tetap profesional dan memenuhi tuntutan pekerjaannya.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas didukung dengan hasil survei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 April 2020 terhadap 12 subjek *dual earner*. Berdasarkan jenis *time based conflict*, menunjukkan 8 dari 12 responden (66,7%) menyatakan bahwa waktu yang dihabiskan untuk bekerja membuat kesulitan memenuhi tuntutan dan tanggung jawab terhadap keluarga (sebagai bapak/suami/istri/ibu). Pada jenis *strain based conflict*, menunjukkan 9 dari 12 responden (75%) kelelahan setelah pulang bekerja membuat sering melewatkan kegiatan bersama keluarga. Sedangkan pada jenis *behavior based conflict*, menunjukkan 9 dari 12 responden (75%) sering mengalami kejadian keluarga berharap waktu libur digunakan untuk berkumpul bersama tetapi di sisi lain atasan berharap waktu libur digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena “Hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada *dual earner*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada *dual earner* ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *work-family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada *dual earner*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari gambaran pendahuluan hingga tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk keilmuan secara teoritis dan secara praktis yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya bidang psikologi klinis, dan psikologi sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pasangan *dual earner* dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai kepuasan pernikahan dan *work family conflict* yang terjadi pada *dual earner*, sehingga *dual earner* lebih memahami tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan dan keluarga agar mampu mengatasi ketidakseimbangan peran antara pekerjaan dan peran dalam rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kepuasan pernikahan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan penelitian *work-family conflict* dan kepuasan pernikahan.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan antara *work family conflict* dengan kepuasan pernikahan pada *dual earner*”, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang juga menggunakan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarly, Purnamasari, Anggraini dan Andini (2018) yang berjudul “*Emotional intelligence, subjective wellbeing, and work family conflict among university lectures*”. Pada penelitian ini menggunakan variabel *Emotional intelligence, subjective wellbeing, dan work-family conflict* dimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kecerdasan emosi dan kesejahteraan subjektif dalam memprediksikan konflik peran ganda (kerja-keluarga). Populasi dalam penelitian ini yaitu 182 perempuan dosen universitas sriwijaya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peran signifikan kecerdasan emosi dan kesejahteraan subjektif terhadap konflik peran ganda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi variabel maupun subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashar dan Harsanti (2016) yang berjudul “Hubungan antara *work-family conflict* dengan *quality of work life* pada karyawan

wanita perusahaan swasta”. Pada penelitian ini menggunakan variabel *work-family conflict* dengan *quality of work life* dimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *work-family conflict* dengan *quality of work life* pada karyawan wanita perusahaan swasta. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan perusahaan swasta di wilayah Jakarta dan Bekasi yang sudah menikah dan mempunyai anak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *work-family conflict* dengan *quality of work life* pada karyawan wanita. Apabila peran *work-family conflict* secara baik maka akan tercapai *quality of work life* dalam kehidupan karyawan wanita. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi variabel maupun subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Nurtjahjanti (2017) yang berjudul “Hubungan antara *work-family conflict* dengan keterlibatan kerja pada karyawan wanita”. Pada penelitian ini menggunakan variabel *work-family conflict* dengan keterlibatan kerja. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *work-family conflict* dengan keterlibatan kerja pada karyawan wanita di Badan Tenaga Nuklir Nasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan wanita di Badan Tenaga Nuklir Nasional Jakarta Selatan yang berjumlah 126 orang karyawan wanita. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 orang karyawan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *work-family conflict* dengan keterlibatan kerja pada karyawan wanita di Badan Tenaga

Nuklir Nasional. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *work-family conflict* maka semakin rendah keterlibatan kerja yang dimiliki karyawan wanita. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi variabel maupun subjek penelitian.

Penelitian Sari, Indriana dan Ariati (2012) yang berjudul “Hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purwerojo”. Pada penelitian ini menggunakan variabel kepribadian ekstrasversi dengan kepuasan perkawinan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepribadian ekstrasversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purwerojo. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan wanita di PT Indotama Omicron Kahar Purwerojo yang telah menikah minimal dua tahun dan memiliki anak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang karyawan wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian ekstrasversi dengan kepuasan perkawinan pada karyawan wanita PT Indotama Omicron Kahar Purwerojo. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepribadian ekstrasversi yang dimiliki karyawan wanita PT Indotama Omicron Kahar Purwerojo maka semakin tinggi kepuasan pernikahannya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi variabel maupun subjek penelitian.

Kemudian penelitian Harahap dan Purba (2019) yang berjudul “Hubungan antara *self disclosure* dengan kepuasan pernikahan pada istri di kelurahan Mangga Medan”. Pada penelitian ini menggunakan variabel *self disclosure* dan kepuasan

pernikahan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *self disclosure* dengan kepuasan pernikahan pada istri di kelurahan Mangga Medan. Populasi dalam penelitian ini yaitu istri di kelurahan Mangga Medan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 wanita yang sudah menikah di kelurahan Mangga Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self disclosure* dengan kepuasan pernikahan pada istri di Kelurahan Mangga Medan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dari segi variabel penelitian dan subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian Comin dan Santos (2012) yang berjudul “Correlations between subjective well being, Dyadic Adjustment and Marital Satisfaction in Brazilian Married People”. Pada penelitian ini menggunakan variabel Subjective well being, Dyadic Adjustment dan Marital Satisfaction. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara Subjective well being, Dyadic Adjustment dan Marital Satisfaction. Populasi dalam penelitian ini yaitu Warga Brazil yang sudah menikah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 orang Brazil yang sudah menikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara subjective well being dengan Dyadic adjustment dan terdapat hubungan signifikan antara Dyadic adjustment dengan kepuasan pernikahan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dari segi variabel penelitian dan subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya yaitu Lavalekar, Kulkarni dan Jagtap (2010) yang berjudul “Emotional Intelligence and Marital Satisfaction)”. Pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian Emotional Intelligence dan Marital Satisfaction.



Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan Emotional Intelligence and Marital Satisfaction. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seseorang yang pria dan wanita yang berusia 25 hingga 65 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 316 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Emotional Intelligence dan Marital Satisfaction. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dari segi variabel penelitian dan subjek penelitian.

Lalu penelitian Fard, Kavooosi dan Mousavi (2016) yang berjudul "*The Relationship between self efficacy and marital satisfaction among married student*". Pada penelitian ini menggunakan variabel Self Efficacy dan Marital Satisfaction. Adapun tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menentukan hubungan antara *self efficacy and marital satisfaction* pada mahasiswa yang sudah menikah. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Payame Noor di Kota Izeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan kepuasan pernikahan pada siswa laki-laki dan perempuan. Ketika individu memiliki *self efficacy* yang tinggi maka akan berdampak positif terhadap kepuasan pernikahan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan baik dari segi variabel penelitian maupun subjek penelitian.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari variabel penelitian maupun subjek penelitian, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, I. & Nurtjahjanti, H. (2017). Hubungan antara work family conflict dengan keterlibatan kerja pada karyawan wanita. *Journal empati*, 7(3), 330-336.
- Afni, N. & Indijati, H. (2011). Pemenuhan aspek-aspek kepuasan perkawinan pada istri yang menggugat cerai. *Insan*, 13(03), 176-184.
- Agustian, H. (2013). Gambaran Kehidupan Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda Di Kabupaten Dharmasraya. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 205. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1516>
- Ahmad, A. (2008). Job , Family and Individual Factors as Predictors of Work-Family Conflict. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 4(1), 57–65.
- Alam, M.A., Sattar, A., & Chaudhury, N. (2011). Work family conflict of women managers in dhaka. *Asian Sosial Science*, 7 (7), 108-114
- Amstad, F.T., Meier, LL., Fasel, U., Elfering, A., dan Semmer, NK. . (2011). A MetaAnalysis of Work Family Conflct and Various Outcomes With a Special Emphasis on Cross-Domain Versus Matching-Domain Rela
- Anderson, Elaine A., & Spruill, Jane W. (1993). The dual-career commuter family: A lifestyle on the move. *Marriage and Family Review*, 19, 131-147.
- Apperson, M., Schmidt, H., Moore, S., Grunberg, L., & Greenberg, E. (2002). Women managers and the experience of work-family conflict. *American Journal of Undergraduate Research*, 1(3). <https://doi.org/10.33697/ajur.2002.020>.
- Aprianti, M. (2017). Gambaran *work-family conflict* dan strategi coping pada dosen pria. *10*(2), 40–59.
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7074>
- Ashar, A. & Harsanti, I. (2016). Hubungan work family conflict dengan quality of work life pada karyawan wanita perusahaan swasta. *Journal ilmiah psikologi*, 9(2), 120-131.
- Asif, A. & Saim S. (2018). Trust and marital satisfaction among single and dual career couples. Dubai: MedCrave Group LCC.

- Aronson, P. (2011). Dual-Earner Couples. *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosd096.pub2>
- Azeez, A. E. P. (2013). Employed women and marital satisfaction : A study among female nurses . *Journal of management and social sciences research*, 2(11), 2319-4421c
- Azwar, S. (2016). Metode penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bakker, A. B., Demerouti, E., & Burke, R. (2009). Workaholism and relationship quality: A spill over-crossover perspective. *Journal of Occupational Health Psychology*, 14, 23–33. doi:10.1037/a0013290
- Barnett, K. A., Del Campo, R. L, Del Campo, D. S., & Steiner, R. L. (2003). Work and family balance among dual earner working class mexican-americans: Implications for therapists. *Contemporary Family Therapy*, 25 (4), 353-366.
- Bellavia, G., & Frone, M. R. (2005). Work–family conflict. In J. Barling, E. K. Kelloway, & M. R. Frone (Eds.), *Handbook of work stress* (pp. 113–147). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Bradbury, Thomas N., Frank D. Fincham, and Steven R. H. Beach. 2000. “Research on the Nature and Determinants of Marital Satisfaction: A Decade in Review.” *Journal of Marriage and Family*, 62: 964–80. DOI:10.1111/j.17413737.2000.00964.x.
- Christine, W.S., Oktoina, M. & Mula I. (2010). Pengaruh konflik keluarga terhadap kinerja dengan konflik pekerjaan keluarga sebagai intervening variabel (studi pada dual career couple di jabodetabek). *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 15(1), 121-132
- Comin, F. S. & Santos, M. A. D. (2012). Correlations between subjective well being, dyadic adjustment and marital satisfaction in brazilian married people. *The Spanish journal of psychology*, 15(1), 166-176.
- Devi, S., Fatchiya, A., & Susanto, D. (2016). Jurnal Penyuluhan, September 2016 Vol. 12 No. 2 Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 12.
- Dwijayanti, K. I., & Riana, I. G. (2018). The effect of work-family conflict on job satisfaction and employee performance. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 2(1), 20–23. <https://doi.org/2541-0369/2613-988>.
- Fard, M. M. P., Kavooosi, M., Ebadi, Z. & Mousavi, S. (2016). The relationship between self efficacy and marital satisfaction among married student. *Int J Pediatr*, 4(8)32, 3315-3321.

- Flowers, B.J. & Olson, D.H. (1989). Enrich marital inventory: A discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of marital and family therapy*, 15(1), 65-79.
- Foley, S., and Loi, R. Yu. 2005. Work role stressors and turnover intentions: a study of professional clergy in Hong Kong. *The International Journal of Human Resource management*. 16 (11): 2133–2146
- Frone, M.R., Russell, M., & Cooper, M.L. (1992). Antecedents and outcomes of work-family conflict: Testing a model of the work-family interface. *Journal of applied psychology*, 77(1), 65-78. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.77.1.65>.
- Frone, M.R., Yardley, J.K. and Markel, K.S. (1997). Development and testing an integrative model of work family interface. *Journal of Vocational Behavior*, 50, 249-70
- Gradianti, T. A., & Suprpti, V. (2014). Gaya penyelesaian konflik perkawinan pada pasangan dual earner ( Marital Conflict Resolution Style In Dual Earner Couples ). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 199–206.
- Greenhaus, J.H. & Beutell, N.J. (1985). Source of conflict between work and family roles. *Academy of management review*, 10(1), 76-88.
- Gregson, T., Wendell, J., and Aono, J. 1994. Role ambiguity, role conflict, and perceived environmental uncertainty: Are the scales measuring separate constructs for accountants. *Behavioral Research in Accounting*. 6: 144-159
- Hammer, Leslie., Allen, Elizabeth., & Grigsby, Tenora. (1997). Work-family conflict in dual-earner couples: Within Individual and Crossover Effects of Work and Family. *Journal of Vocational Behavior*, 50, 185-203.
- Handayani, N., & Harsanti, I. (2017). Kepuasan Pernikahan : Studi Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Wanita Bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 10(1), 178515. <https://doi.org/10.35760/psi>
- Harahap, N.F. & Purba, A. W. D. (2019). Hubungan keterbukaan diri dengan kepuasan pernikahan pada istri di kelurahan mangga medan. *Journal diversita*, 5(1), 43-50.
- Hasanah, F. S. & Ni'matuzahroh. (2017). Work family conflict pada single parent. *Journal muara ilmu sosial, humaniora, da seni*, 5(1), 43-50.
- Herawati, I., & Farradina, S. (2017). Kepuasan Perkawinan Ditinjau dari Kebersyukuran dan Pemaafan pada Pasangan Bekerja. *Mediapsi*, 03(02), 10–21. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2017.003.02.2>

- Herawati, T., Kumalasari, B., Musthofa., Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan sosial interaksi dan kualitas perkawinan pada keluarga suami istri bekerja. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 11 (1), 1-12
- Higgins, Christopher A., and Duxbury, Linda E. 1992. "Work-Family Conflict: A Comparison of Dual-Career and Traditional-Career Men". *Journal of Organizational Behavior*, 13: 389-411
- Higgins, C., Duxbury, L., & Lee, C. (1994). Impact of Life-Cycle Stage and Gender on The Ability to Balance Work and Family responsibilities. *Family Relations*, 43(2), 144-150. doi: 10.2307/585 316
- Iqbal, M. (2019). Psikologi pernikahan menyelami rahasia pernikahan. Depok: Gema insani press.
- Jafar, F., Dwiyantri R., & Rahardjo P. (2017). Work-family conflict dengan disiplin kerja anggota polres distrik wanadadi polres banjanegara. *Journal of psycho idea*, no 1, ISSN 1693-1076.
- James L . & Hawkins. (1968). Associations between companionships, hostility, and marital satisfaction. *Journal of Marriage and Family*, Vol . 30 (4) 647–650.
- Juniarly, A., Purnamasari, A., Anggraini, D., & Andini, H. (2019). Emotional Intelligence, Subjective Wellbeing, and Work-Family Conflict Among University Lecturers. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 33(4), 250–259. <https://doi.org/10.24123/aipj.v33i4.1798>
- King, M. E. (2016). Marital satisfaction. *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Family Studies*. DOI: 10.1002/9781119085621.wbef054
- Larasati, A. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal psikologi pendidikan*, 1 (03), 1-6.
- Lavalekar, A., Kulkarni, P. & Jagtap P. (2010). Emotional Intelligence and marital satisfaction. *Journal of psychology research*, 1 (2), 381-398.
- Lubis, N., & Syahfitriani, E. (2010). Perbedaan Konflik Peran Ganda Suami Ditinjau dari Motivasi Kerja Kebutuhan Ekonomi dan Aktualisasi Diri pada Istri. *40*(1), 5–12.
- Mackey, R. A., & O'brien B.A. (1995). Lasting marriages men and women growing together. United State Amerika: Praeger Publishers.

- Majhi, G., & Panda, B. (2015). Marital satisfaction in dual earner family. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.9790/0837-20310104>
- Mardiyan, R., & Kustanti, E. R. (2016). Kepuasan pernikahan pada pasangan yang belum memiliki keturunan. *Empati*, 5(3), 558–565.
- Matthews, L. S., Conger, R. D. & Wickrama, K. A. S. (1996). Work– family conflict and marital quality: Mediating processes. *Social Psychology Quarterly*, 59, 62–79. <http://www.jstor.org/stable/2787119>.
- Meliani, F., Sunarti, E., & Pranaji, D. K. (2014). Faktor Demografi, Konflik Kerja-Keluarga, dan Kepuasan Perkawinan Istri Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(3), 133–142. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.133>.
- Minnotte, K. L., Minnotte, M. C., & Bonstrom, J. (2014). Work–family conflicts and marital atisfaction among US workers: does stress amplification matter. *Journal of Family and Economic Issues*, 36(1), 21–33. <https://doi.org/10.1007/s10834-014-9420-5>
- Muslimah, A. I. (2014). Kepuasan pernikahan ditinjau dari keterampilan komunikasi internasional. *Journal soul*, 7(2), 15-22.
- Netemeyer, Richard G., Boles, James S., McMurrian, Robert. (1996). Development and Validation of Work-Family Conflict and Family-Work Conflict Scales. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 81. No. 4 hal 400-410.
- Nezhad, Z, M., Moazami-goodarzi, A., Hasannejad, L., Roushani, K., & Branch, A. (2010). Occupational stress and family difficulties of working women. *Young researchers club islamic Azad University of Ahvaz, Ahvaz, Iran Department of Psychology , Faculty of Social Science ,. 1(2), 75–81*. <https://doi.org/10.3844/crpsp.2010.75.81>.
- Nihayah, Z., Andriani, Y., & Wahyuni, Z. I. (2012). Peran Religiusitas dan Faktor-Faktor Psikologis Terhadap Kepuasan Pernikahan Zahrotun Nihayah , Yufi Adriani , Zulfa Indira Wahyuni. *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS XII)*, 937–964.
- Nofrizal, D. F., & Nugraha, S. (2005). Hubungan antara work family conflict dengan marital satisfaction ( studi korelasi pada perawat yang sudah menikah di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Dustira Cimahi ). 632–638.
- Novianty, S., & Goei, Y. A. (2013). Pengaruh gratitude terhadap kepuasan pernikahan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(2). <https://doi.org/10.24854/jpu22013-19>.

- Ochsner, T. J. (2012). *The Impact of Dual-Career Marriage on Role Conflict and Marital Satisfaction*. 48.  
[https://pilotscholars.up.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1073&context=cst\\_studpubs](https://pilotscholars.up.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1073&context=cst_studpubs)
- Papalia, D.E., Old, S.W. & Feldman, R.D. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan. Terjemahan oleh A. K. Anwar dari Human Development. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Permanasari, R., & Santoso, B. (2016). Pengaruh work family conflict, family work conflict terhadap stres kerja dosen perempuan UPN Veteran Jatim. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Putri, A. A. (2016). Gambaran marital satisfaction pada istri dalam dual earner family.
- Putri, R. A. & Gutama, T. A. (2018). Strategi pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan keluarga wanita karir (studi kasus wanita karir di desa pecangan kelurahan puncak Kecamatan kartasura). *Jurnal of development and social change*, 1(1), 1-8
- Radhitya, T. W. (2018). Peran ganda yang dialami pekerja wanita k31 universitas padjajaran. *Jurnal pekerjaan sosial*, 1 (3), 204-219.
- Rahayuningsih, T. (2018). Gambaran faktor-faktor antisipasi konflik kerja-keluarga pada Dokter. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 1-9.
- Reactor.co.id. (2019). Pengertian pekerja formal white collar dan pekerja informal blue collar. <https://reaktor.co.id/pengertian-pekerja-formal-white-collar-dan-pekerja-informal-blue-collar/>. Diakses pada 2 Juni 2020. Pukul 19.31 WIB.
- Rizkillah, R., Sunarti, E. & Herawati, T. (2015). Kualitas perkawinan dan lingkungan pengasuhan pada keluarga dengan suami istri bekerja. *Journal ilmu kel. & kons*, 8(1), 10-19.
- Russo, M., dan Buonocore, F. (2013). Reducing the Effects of Work-Family Conflict on Job Satisfaction: The Kind of Commitment Matters. *Human Resources Management Journal*. Vol 23, p 91-108.
- Rustham, T. P. (2019). Dual earner family dan pengaruhnya pada kesejahteraan psikologis anak: sebuah studi literatur. *Insight*, 21(1), 23-29.
- Sabuhari, R., Soleman, M.M. & Zulkifly. (2016). Pengaruh work family conflict terhadap stres kerja (studi kasus pada ibu yang bekerja sebagai guru di kota ternate). *Journal penelitian humano*, 7(2), 113-125.



- Safarzade, S., Esfahaniasl, M., & Bayat, M. R. (2011). The relationship between forgiveness, perfectionism and intimacy and marital satisfaction in Ahwaz Islamic Azad University married students. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 9(6), 778-784.
- Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Edisi Pertama. Bandung: PT Alumni
- Sari, E. S., Indriana, y. & Ariati, J. (2012). Hubungan antara kepribadian ekstraversi dengan kepuasan pernikahan pada aryaawan wanita di pt indotama omicron kahar purwekorto. *Journal psikologi*, 1(1), 168-178.
- Siswati, K.M & Puspitawati, H. (2017). Peran gender, pengambilan kepuasan, dan kesejahteraan keluarga dual earner. *Jur.Ilm. Kel. & Kons*, 10(3), 169-180.
- Smith, C, R. (1992). Trends and directions in dual-career family research. *Women in management review*, 7(1), 23-28.
- Sofia, G & Hatta, M. (2020). Hubungan work family conflict dengan kepuasan pernikahan pada ibu yang bekerja. *Prosiding Psikologi*, 6(2).
- Srimulyani, V.A., & Prasetyan, A.V. (2014). Pengaruh Mediasi Kepuasan Kerja Pada Hubungan Workfamily Conflict Dan Komitmen Organisasional. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 95–109.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri. *UG Jurnal*, 1(1), 133–141. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>.
- Stewart, W., & Barling, J. (1996). Fathers work experiences affect children's behaviors via jobrelated affect and parenting behaviors. *Journal of organizational behavior*, 17, 221-232.
- Stone, Raymond J. 2005. *Human Resource Management*, 5th ed. Sydney: John Wiley & Sons.
- Stone, E., & Shackelford, T. (2007). In R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Encyclopedia of social psychology*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sulistiawan, J., & Armuninggar, A. (2017). Konflik Pekerjaan-Keluarga : Tipe Konflik dan Dampaknya pada Kepuasan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 132–149.
- Susanto. (2010). Analisis pengaruh konflik kerja-keluarga terhadap kepuasan kerja pengusaha wanita di kota semarang. *Aset*, 12(1), 75–85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Swarnalatha, C. & Rajalakshmi, S. (2016). *Work-Life Balance*. United States: Lulu Publication.
- Thomas, S., Albrecht, K., & White, P. (1984). Determinants of Marital Quality in Dual-Career Couples. *Family Relations*, 33(4), 513. <https://doi.org/10.2307/583829>.
- Trifani, W., & Hermaleni, T. (2019). Hubungan work family conflict dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja. *Jurnal Riset Psikologi*, 2017(3), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6890>.
- Wardani, R. N., Suharsono, Y., & Amalia, S. (2019). Hubungan komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan pada suami istri yang berkarier. *Ejournal.Umm.*, 7(2), 241–257. Retrieved from <https://doi.org/10.22219/COGNICIA.Vol7.No2.241-257>
- Widhiarso, W. (2012). Tanya jawab tentang Uji Normalitas. <http://whidiarso.staff.ugm.ac.id/wp/tanya-jawab-tentang-uji-normalitas/>. (Diakses tanggal 19 Maret 2020, pukul 00.02 WIB).
- Wongpy, N., & Setiawan, J. L. (2019). Konflik Pekerjaan dan Keluarga Pada Pasangan dengan Peran Ganda. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p31-45>
- Yanuarti, Dini., & Sriningsih. (2012). Penyesuaian Diri terhadap Konflik Perkawinan pada Suami atau Istri Bekerja. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. <http://sriningsih.mercubuana-yogya.ac.id/2012/01/penyesuaian-diri-terhadap-konflik-perkawinan-pada-suami-atau-istri-bekerja/>. (Diakses pada tanggal 21 maret 2020, pukul 12.45 WIB).
- Zaheri, F., Dolatian, M., Shariati, M., Simbar, M., Ebadi, A., & Azghadi, S. B. H. (2016). Effective factors in marital satisfaction in perspective of Iranian women and men: A systematic review. *Electron Physician* 8(12), 3369-3377.
- Zick, C. D., Bryant, K. W. & Osterbacka, E. (2001). Mother's Employment parental involvement and the implications for intermediate child outcomes. *Social Science Research*, 30(1), 25-49.